

Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Silvia Sari ^{1*}, Fitria Sari Ayu ²

^{1*,2} Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

Corresponding Email: dosen01387@unpam.ac.id ^{1*}

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor industri subsektor industrial goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga tahun 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan sektor industri subsektor industrial goods yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode tahun 2020 hingga tahun 2024 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak evienvs student version lite. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah fixed effect model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba, dan secara parsial pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci: Pertumbuhan Laba; Ukuran Perusahaan; Konservatisme Akuntansi; Kualitas Laba.

Abstract. This study aims to analyze the effect of profit growth, company size and accounting conservatism on earnings quality. This study was conducted by analyzing the financial statements of companies in the industrial sector of the goods industry subsector listed on the indonesia stock exchange during the period 2020 to 2024. The sample used in this study were 7 companies in the industrial sector of the goods industry subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020 to 2024 using a purposive sampling technique. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements from each company that has been used as a research sample. Analysis of the research results using the help of evienvs student version lite software. The results of the study showed that the best model was the fixed effect model. The results of this study indicate that profit growth, company size and accounting conservatism have a simultaneous effect on earnings quality, and partially profit growth has no effect on earnings quality, company size and accounting conservatism have an effect on earnings quality.

Keywords: Profit Growth; Company Size; Accounting Conservatism; Earnings Quality.

Pendahuluan

Laba sering kali menjadi perhatian utama dalam laporan keuangan karena dianggap sebagai indikator yang mencerminkan keberhasilan manajerial dalam mengelola operasional perusahaan. Perusahaan berusaha untuk menunjukkan laba yang stabil atau meningkat agar dapat menjaga reputasi dan menciptakan citra positif di mata pemangku kepentingan. Laba yang terus berkembang menjadi salah satu acuan yang digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan strategis (Puspitasari & Cahyono, 2024). Pada tahun 2022, PT Superkrane Mitra Utama Tbk melaporkan laba bersih sebesar Rp90,25 miliar, mencatatkan lonjakan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp3,9 miliar. Kenaikan laba tersebut tidak hanya mencerminkan perbaikan nominal, tetapi juga menggambarkan efisiensi operasional yang semakin baik dan optimalisasi kegiatan bisnis inti yang mendukung kinerja perusahaan. Laba yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan lebih mencerminkan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari sumber non-operasional. Peristiwa ini memperlihatkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah pertumbuhan laba.

Semakin besar kemampuan perusahaan untuk berkembang, semakin besar pula peluang untuk menghasilkan laba yang berkualitas di masa depan (Septiano, dkk., 2022). Oleh karena itu, laju pertumbuhan yang cepat dapat menghasilkan laba yang lebih baik. Selain itu, ukuran perusahaan juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas laba. Perusahaan besar seringkali memiliki keuntungan dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya, sistem manajerial yang lebih tertata, serta pengawasan yang lebih ketat. Faktor-faktor ini memungkinkan perusahaan untuk menjalankan kebijakan yang lebih mendukung peningkatan kualitas laba yang tercatat. Selain aspek pertumbuhan dan ukuran perusahaan, kualitas laba yang tercermin dalam laporan keuangan juga dipengaruhi oleh prinsip akuntansi yang diterapkan. Salah satu prinsip yang berperan penting adalah konservatisme

akuntansi, yang bertujuan untuk memitigasi potensi pengakuan laba yang berlebihan dengan cara mengakui kerugian lebih dahulu dan hanya mencatatkan pendapatan ketika sudah benar-benar terwujud. Praktik ini bertujuan untuk menghindari risiko manipulasi laba dan meningkatkan keandalan laporan keuangan yang dipublikasikan (Valeria & Halim, 2022). Beberapa penelitian telah membahas pengaruh pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Puspitasari *et al.* (2024) menemukan bahwa ketiga variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sebaliknya, Syawaluddin *et al.* (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, sementara Desyana *et al.* (2023) menekankan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam menciptakan stabilitas dan kualitas laba yang berkelanjutan. Sementara itu, Safitri & Afriyenti (2020) mengungkapkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi dapat meningkatkan kualitas laba, karena prinsip ini mengurangi potensi manipulasi laba dan memperbaiki keandalan laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian yang ada menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kualitas laba. Berdasarkan perbedaan temuan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan antara pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang digunakan berupa angka dan dianalisis dengan metode statistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber eksternal yang umumnya disusun oleh pihak lain selain peneliti, seperti laporan yang diterbitkan oleh entitas terkait. Data sekunder ini telah tersedia dan dapat diperoleh dengan mudah, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendukung tujuan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya perusahaan-

perusahaan yang berada di sektor industri barang pada subsektor industrial goods selama periode 2020-2024. Penelitian ini memfokuskan analisis pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor industrials, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap kualitas laba. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 35 perusahaan yang terdaftar di BEI pada subsektor tersebut. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan memudahkan pemahaman terhadap variabel yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil
Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian, termasuk nilai tengah (rata-rata), standar deviasi, serta nilai tertinggi dan terendah dari setiap variabel yang dianalisis. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, dan kualitas laba. Total observasi yang dianalisis berjumlah 35 data, yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan selama periode yang relevan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
Kualitas Laba	0,520693	3,965100	-0,784398	0,950726
Pertumbuhan Laba	1,110180	22,17182	-0,928864	4,129533
Ukuran Perusahaan	25,94667	29,12784	18,41869	3,618591
Konservatisme Akuntansi	0,003877	0,1049036	-0,075689	0,043766

Berdasarkan analisis yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya, dengan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan untuk setiap variabel, hasil statistik deskriptif menunjukkan karakteristik data sebagai berikut:

- 1) Kualitas Laba memiliki nilai maksimum 3,9651 dan nilai minimum -0,784398, dengan rata-rata sebesar 0,520693 dan standar deviasi 0,950726. Hal ini menunjukkan bahwa data kualitas laba bersifat heterogen.
- 2) Pertumbuhan Laba mencatatkan nilai maksimum 22,17182 dan nilai minimum -0,928864, dengan rata-rata 1,110180 dan standar deviasi 4,129533, yang juga mengindikasikan adanya heterogenitas dalam data.
- 3) Ukuran Perusahaan memiliki nilai maksimum 29,12784 dan nilai minimum 18,41869, dengan rata-rata 25,94667 dan standar deviasi 3,618591, yang menunjukkan bahwa data cenderung homogen.

- 4) Konservatisme Akuntansi tercatat dengan nilai maksimum 0,1049036 dan nilai minimum -0,075689, rata-rata sebesar 0,003877, dan standar deviasi 0,043766, yang juga menunjukkan heterogenitas dalam data.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah variabel bebas pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu kualitas laba. Dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 sebagai acuan, jika nilai signifikansi hasil uji lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36,47954	13,44527	2,713188	0.0119
Pertumbuhan Laba	-0,050609	0,024793	-2,041245	0,0519
Ukuran Perusahaan	-1,385014	0,518060	-2673461	0,0130
Konservatisme Akuntansi	8,727410	2,531465	3,447573	0,0020

Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi Secara Simultan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji F dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini diperkuat dengan nilai probabilitas sebesar 0,000013, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima dan dianggap layak untuk menjelaskan hubungan antara ketiga variabel independen tersebut dengan kualitas laba. Pertumbuhan laba mencerminkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari periode ke periode, sedangkan ukuran perusahaan sering kali diasosiasikan dengan stabilitas operasional dan ketepatan dalam pelaporan keuangan.

Di sisi lain, konservatisme akuntansi mencerminkan sikap kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan beban, yang sangat penting untuk memastikan keandalan informasi laba. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan laba yang kuat, ukuran yang besar, serta penerapan prinsip konservatisme dalam akuntansi cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih kredibel dan berkualitas tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, yang menegaskan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh kebijakan manajerial dan karakteristik perusahaan yang tercermin dalam variabel-variabel tersebut.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t, nilai probabilitas untuk variabel pertumbuhan laba tercatat sebesar 0,0520, yang sedikit lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak memiliki dampak

signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mencatatkan peningkatan laba, hal tersebut belum tentu mencerminkan kualitas laba yang sesungguhnya dalam perspektif akuntansi. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah ketidakstabilan fluktuasi laba dari waktu ke waktu atau praktik manajemen laba, yang dapat membuat laba tampak lebih baik tanpa mencerminkan performa ekonomi yang sesungguhnya.

Oleh karena itu, pertumbuhan laba tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur utama untuk menilai kualitas laba. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Ridwan & Latif (2024), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun, hasil ini bertentangan dengan teori keagenan, di mana manajer, sebagai agen, diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menyampaikan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Faktanya, pertumbuhan laba yang tinggi dapat mendorong manajer untuk "memoles" laporan keuangan demi mempertahankan citra positif perusahaan, yang justru dapat menurunkan kualitas laba. Situasi ini mencerminkan adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan, serta mengindikasikan kelemahan mekanisme pengawasan dalam hubungan keagenan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0131, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, standar pelaporan yang lebih ketat, serta pengawasan yang lebih intensif dari berbagai pihak, seperti investor, auditor, dan

regulator. Faktor-faktor ini mendukung penyajian laporan keuangan yang lebih valid dan dapat dipercaya, sehingga kualitas laba yang dihasilkan juga lebih baik. Selain itu, perusahaan besar sering kali sudah melewati berbagai tahap perkembangan yang membuat kinerjanya lebih stabil dan laba yang dilaporkan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Desyana dkk. (2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi kualitas laba. Meskipun demikian, hasil ini bertentangan dengan prediksi teori keagenan, yang menyarankan bahwa perusahaan besar seharusnya memiliki mekanisme pengawasan dan pengendalian internal yang lebih efektif, yang dapat mengurangi potensi konflik keagenan dan meningkatkan kualitas laba. Penelitian ini justru menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan struktur organisasi yang kompleks dan pengawasan yang kurang ketat bisa memanfaatkan kondisi tersebut untuk menghasilkan laporan keuangan yang kurang berkualitas.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Hasil uji *t* untuk variabel konservatisme akuntansi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0020, yang jauh lebih rendah dari ambang signifikansi 0,05. Ini menandakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penerapan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan, di mana pendapatan diakui dengan hati-hati dan beban dicatat lebih awal, memberikan dampak positif terhadap keandalan informasi laba yang disajikan. Dengan pendekatan ini, kemungkinan untuk melebih-lebihkan laba dapat diminimalkan, sehingga informasi keuangan menjadi lebih transparan dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Hasil ini juga mendukung penelitian Anggraini & Sholichah (2023), yang menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penemuan ini sejalan dengan teori keagenan, di mana konservatisme berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajer. Dalam konteks hubungan keagenan, prinsip konservatisme membantu meredam

konflik antara manajer dan pemilik dengan menekankan pengakuan yang hati-hati terhadap laba dan aset, yang pada gilirannya meningkatkan keandalan dan kualitas informasi laba yang disajikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama memengaruhi kualitas laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut dapat menjelaskan tingkat keandalan laporan keuangan (Benarda, 2022). Meskipun demikian, secara parsial, variabel pertumbuhan laba tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dapat dijelaskan oleh ketidakstabilan fluktuasi laba yang mungkin disebabkan oleh faktor eksternal atau praktik manajemen laba yang terjadi di beberapa perusahaan, sebagaimana diungkapkan oleh Ridwan dan Latif (2024). Peningkatan laba tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang sesungguhnya, terutama jika kenaikan laba tersebut didorong oleh kebijakan akuntansi yang kurang transparan atau tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan besar cenderung memiliki kontrol internal yang lebih baik, pelaporan yang lebih transparan, serta pengawasan yang lebih ketat dari berbagai pihak seperti auditor dan investor (Lesia *et al.*, 2007).

Hal ini membuat laporan keuangan yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, sehingga kualitas laba yang dihasilkan lebih tinggi. Penelitian oleh Desyana *et al.* (2023) juga mengonfirmasi bahwa perusahaan besar sering kali lebih stabil dan memiliki kemampuan lebih untuk mempertahankan kualitas laba yang tinggi. Selain itu, konservatisme akuntansi juga terbukti memengaruhi kualitas laba secara signifikan. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan beban cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih realistis dan dapat diandalkan (Givoly & Hayn, 2000). Konservatisme akuntansi mengurangi kemungkinan manipulasi laba

karena pendapatan hanya diakui jika benar-benar terealisasi, sementara beban diakui lebih awal. Pendekatan ini menghindari pengakuan laba yang terlalu optimistis dan mengurangi risiko penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya, sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Lestari (2017) dan Safitri & Afriyenti (2020). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh faktor-faktor struktural dan akuntansi dalam perusahaan. Ukuran perusahaan dan penerapan konservatisme akuntansi terbukti memiliki peran penting dalam menjaga kualitas laba yang lebih tinggi dan lebih dapat diandalkan, sedangkan pertumbuhan laba, meskipun penting, tidak selalu menjadi indikator yang tepat untuk menilai kualitas laba perusahaan (Anggraini, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Meskipun demikian, secara parsial, pertumbuhan laba tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan penerapan prinsip konservatisme dalam akuntansi cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Anggraini, N. Y. (2023). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik)..
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 160.
- Benarda, D., & Desmita, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Persistensi Laba dan Earning Growth terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Universitas Pamulang*.
- Dechow, P. M., & Schrand, C. M. (2004, July). *Earnings quality*.
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba: studi pada Perusahaan Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1139-1152.
- Dewi, S. R., Walkomarah, M., Mulyana, J., & Nofryanti. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap cash holding perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Universitas Pamulang*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?. *Journal of accounting and economics*, 29(3), 287-320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0).
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (11th ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Holiawati, H., Rizky, A. M., & Ruhayat, E. (2022). Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, Timeliness dan Earning Rensponse Coefficient dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 5(1), 107-121.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan* (11th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting* (17th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 13(03), 910-920. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.44321>.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews.
- Puspitasari, B., & Cahyono, Y. T. (2024). PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, PERTUMBUHAN LABA, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 2248-2258. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2.663>.
- Puspitasari, D. A., Pramono, H., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Konservatisme, Dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 637-644.
- Randi. (2018). *Teori penelitian terdabulu*. Jakarta: Erlangga.
- Ridwan, M., & Latif, A. S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Konservatisme akuntansi Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Pada Tahun 2018-2022. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(2), 614-627. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.305>.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793-3807.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory*. Toronto: Pearson.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551-3564.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Syawaluddin, S., Sujana, I. W., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *ENTRIES*, 1(1), 1-15.
- Valeria, S., & Halim, K. I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, Dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba. In *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC* (Vol. 1, No. 1).
- Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, T. M. (2015). *Financial reporting, financial statement analysis, and valuation* (8th ed.). Cengage Learning.
- Wasserstein, R. L., & Lazar, N. A. (2016). The ASA's statement on p-values: Context, process, and purpose. *The American Statistician*, 70(2), 129–133.